

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini, Indonesia sedang mengalami penurunan ekonomi yang membuat mencari pekerjaan tidaklah mudah. Tuntutan keahlian dari perusahaan-perusahaan pemberi lowongan kerja selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan seseorang dituntut untuk memiliki setidaknya keterampilan dalam bidang tertentu untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Memasuki jenjang Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan suatu keterampilan. Setelah seseorang menjadi sarjana, diharapkan mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena telah memiliki potensi dan pengetahuan yang cukup untuk bekerja. Menjadi seorang sarjana pun tidak menjamin orang tersebut akan mendapatkan pekerjaan.

Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur di kalangan terdidik sampai dengan Februari 2009 telah mencapai 1,1 juta orang. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hampir dua kali lipat dari angka pada 2004 yang tercatat sebesar 585 ribu orang. Secara persentase, jumlah penganggur di kalangan terdidik juga meningkat drastis. Pengangguran terdidik tercatat mencapai 12.0 persen pada Februari 2009, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5.7 persen. (Berita Daerah-Nasional) (http://www.beritadaerah.com/column.php?pg=column_national&id=217&sub=column&page). Jumlah penduduk Jawa Barat yang mencari pekerjaan pada tahun

2005 berjumlah 4.614.356. Dari total jumlah tersebut, pencari kerja lulusan SLTA sebanyak 71,42 persen, lulusan Sarjana sebanyak 6,5 persen, SLTP 9,45 persen, lulusan Sarjana muda 10,59 persen dan lulusan SD 3,50 persen (<http://www.docstoc.com/docs/8047423/penduduk>).

Universitas “X” adalah salah satu Universitas swasta tertua di Indonesia yang berdiri pada tahun 1955. Universitas “X” menawarkan pilihan jenis dan jenjang pendidikan tinggi yang beragam sesuai dengan minat dan bakat para mahasiswa dengan kurikulum dan program pendidikan/pembelajaran yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan-kebutuhan baru di dalam masyarakat. Salah satu jenis dan jenjang pendidikan yang ditawarkan adalah Program Sarjana/ S1. Salah satu jurusan pada program sarjana ini adalah Hubungan Internasional dimana jurusan ini merupakan bidang ilmu yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hal tersebut disebabkan ilmu Hubungan Internasional dapat diterapkan dalam berbagai bidang yang terkait dengan kehidupan sosial umat manusia yang melintasi batas negara atau memiliki dampak sosial tertentu bagi umat manusia di negara/belahan dunia lain. Program studi Ilmu Hubungan Internasional bertujuan menghasilkan sarjana yang mampu: memahami dan menganalisis masalah-masalah internasional, terutama aspek-aspek ekonomi, politik dalam lingkup perubahan internasional, berperan dalam aktivitas kenegaraan dan atau non kenegaraan untuk sektor publik atau privat dalam lingkup nasional maupun internasional, mengembangkan pemikiran dan gagasan baru untuk pengembangan ilmu ([http://www.universitas “X”.id/main.php?sub=02305&sub_content=02305](http://www.universitas-X.id/main.php?sub=02305&sub_content=02305)).

Adapun prospek pekerjaan yang tersedia bagi lulusan sarjana Hubungan Internasional untuk masa sekarang dan masa yang akan datang masih terbuka lebar dan memiliki prospek yang cerah untuk mengisi berbagai pekerjaan yang ada. Ahli Hubungan Internasional diperlukan terutama untuk merancang pelaksanaan program-program pembangunan sekaligus mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin timbul, terutama berkaitan dengan campur tangan pihak-pihak asing di dalamnya. Pekerjaan yang semakin lama semakin penting karena proses globalisasi yang tidak akan berhenti. Peluang kerja bagi lulusan sarjana Hubungan Internasional ini dibagi kedalam 3 kompetensi, yaitu kompetensi utama dengan kualifikasi bidang kerja sebagai diplomat, dan *international officer*, di instansi departemen luar negeri, kedutaan besar, konsulat, atase, kompetensi pendukung dengan kualifikasi bidang pekerjaan sebagai akademisi, politisi, birokrat, peneliti/analisis, jurnalis, banker, pebisnis transnasional, , partai politik, lembaga pemerintahan, *NGO (Non Governmental Organization)*, lembaga penelitian, media massa, bank. Kemudian kompetensi lainnya dengan kualifikasi bidang kerja sebagai *public relations, translator, editor, presenter, event organizer* di instansi perhotelan, pariwisata, media massa, wirausaha ([http://fisip.ub.ac.id/webfisub/index.php?option=com_content & view = article & id =79 &Itemid =124 & lang](http://fisip.ub.ac.id/webfisub/index.php?option=com_content&view=article&id=79&Itemid=124&lang)).

Mahasiswa Hubungan Internasional semester 8 Universitas "X" di Kota Bandung telah mengambil semua mata kuliah dan mendapatkan pengetahuan \ \ mengenai ilmu Hubungan Internasional. Oleh karena itu, diharapkan mereka telah mendapatkan bekal yang cukup untuk mengetahui bidang pekerjaan di Hubungan

Internasional apa yang sesuai dengan diri mereka, yang akan mereka kerjakan setelah selesai kuliah. Dengan mengetahui pekerjaan apa yang akan dipilihnya, diharapkan mereka telah melakukan usaha-usaha (mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar-seminar) untuk dapat mencapai cita-citanya tersebut, yaitu mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Hal itu lah yang disebut dengan Orientasi Masa Depan, yang menurut Nurmi merupakan bagaimana seseorang memandang masa depannya yang menyangkut motivasi, perencanaan, dan evaluasi (Nurmi, 1989).

Gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya dalam konteks masa depan bidang pekerjaan, adalah upaya antisipasi terhadap harapan masa depan yang menjanjikan. Seseorang seyogianya mengeksplorasi tujuan yang ditetapkan untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki untuk dapat meraih tujuan tersebut. Untuk menentukan dan mewujudkan perencanaan tujuan dibutuhkan daya juang yang kuat, kecermatan kerja, kesungguhan usaha, dan kemampuan perencanaan pemanfaatan sumber daya, baik yang berasal dari dalam diri ataupun lingkungan. Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan merupakan hal yang penting bagi seseorang, karena kaitannya sangat erat dengan kesiapan seseorang untuk menghadapi masa depannya. Adanya Orientasi Masa Depan berarti seseorang telah melakukan antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin timbul di masa depan. (<http://nasionalkompas.com/read/2008/03/16/18300845>)

Mahasiswa Hubungan Internasional semester 8 yang telah memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas akan memiliki tujuan yang spesifik mengenai masa depannya. Mahasiswa Hubungan Internasional semester 8

yang telah memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas telah menentukan pekerjaan apa yang akan dilakukan ketika lulus kuliah kelak. Mahasiswa Hubungan Internasional semester 8 yang telah memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas juga telah mampu merumuskan langkah-langkah apa yang akan dilakukannya agar pekerjaan yang diinginkannya dapat tercapai, misalnya dengan mengambil mata kuliah pilihan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkannya, ia juga bisa mengikuti kegiatan pelatihan di luar kampus, atau mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mahasiswa Hubungan Internasional semester 8 yang telah memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas juga mampu membuat evaluasi berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat dirinya dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan.

Ketika seorang mahasiswa Hubungan Internasional memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang kuat sehingga dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan ditemui dalam merealisasikan pekerjaan di masa depan. Dengan adanya Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas maka mahasiswa memiliki suatu pedoman atau persiapan diri guna mengarahkan dirinya pada keberhasilan pencapaian pekerjaan yang dicita-citakan di masa depan sesuai dengan perencanaan terarah dan evaluasi yang akurat yang dibuat mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dalam bidang pekerjaan.

Jika seorang mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang tidak jelas, maka

mahasiswa tersebut belum mampu untuk menentukan pekerjaan atau kegiatan apa yang akan ia lakukan setelah lulus kuliah ataupun sudah mampu menentukan pekerjaan yang diinginkannya tetapi belum spesifik. Mahasiswa belum dapat menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuannya yang membuatnya kesulitan saat bersaing untuk memperoleh pekerjaan ataupun sudah mampu tetapi belum terarah pada tujuan. Mahasiswa juga belum dapat mengevaluasi perencanaan dan tujuan ataupun sudah mampu tetapi belum akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas "X" didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih jurusan Hubungan Internasional karena ketertarikan mereka dengan situasi global saat ini yang semakin berkembang. Selain itu juga karena masalah Hubungan Internasional sudah merupakan "makanan sehari-hari" yang sering dapat kita lihat di televisi ataupun koran. Bagi beberapa mahasiswa lainnya, dapat menjadi seorang duta dan mempelajari banyak bahasa merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh lulusan Hubungan Internasional ialah wirausaha. Seperti menjual pulsa, dan menjual poster. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai manager sebuah bank. Hal ini karena mereka masih bingung untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka dan hal ini dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia saat ini dimana mencari pekerjaan itu sulit. Sehingga mereka melakukan pekerjaan apapun untuk mendapatkan uang.

Berdasarkan hasil survei, pada 30 orang mahasiswa Hubungan Internasional semester 8 Universitas "X" di Kota Bandung, didapatkan bahwa 7

(23,3%) orang mahasiswa memiliki pemikiran yang jelas akan apa yang akan ditekuninya setelah selesai kuliah walaupun tidak spesifik, serta memiliki perencanaan untuk merealisasikan bidang pekerjaan yang akan ditekuninya tetapi belum terarah pada tujuan, dan memiliki evaluasi atas tujuan dan perencanaan mereka dalam merealisasikan tujuan mereka tetapi belum akurat. Kemudian 17(56,7%) mahasiswa diantaranya belum memiliki pemikiran yang jelas akan bidang pekerjaan apa yang akan ditekuninya ketika selesai kuliah, dan 6(20%) mahasiswa diantaranya sudah memiliki pemikiran yang jelas akan bidang pekerjaan yang ditekuninya setelah kuliah walaupun tidak spesifik tetapi mereka belum mempunyai perencanaan untuk merealisasikan bidang pekerjaan yang akan ditekuninya setelah kuliah.

Dari 7(23,3%) orang mahasiswa yang memiliki pemikiran yang jelas akan apa yang akan ditekuninya setelah selesai kuliah walaupun pemikiran tersebut belum spesifik, serta sudah memiliki perencanaan untuk merealisasikan bidang pekerjaan yang akan ditekuninya tetapi belum terarah pada tujuan, kemudian sudah memiliki evaluasi atas tujuan dan perencanaan dalam merealisasikan tujuan tetapi belum akurat diantaranya 4 orang menyatakan ingin menjadi staff kedutaan di departemen luar negeri, 2 orang menyatakan ingin bekerja di perusahaan multinasional, dan 1 orang menyatakan ingin menjadi dosen.

Dari hasil survei didapatkan bahwa mahasiswa mengikuti mata kuliah dengan memilih sistem pengajaran yang menggunakan bahasa inggris, mahasiswa juga berusaha untuk mencari informasi serta mengikuti seminar seminar yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka ingini. Hal ini menunjukkan bahwa

mereka mempunyai aspek perencanaan yang terarah terlihat dari mereka yang sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan untuk dapat mencapai pekerjaan yang diinginkannya tersebut. Mereka juga bisa mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mendukung serta menyulitkan mereka dalam mencapai pekerjaan yang didambakannya walaupun belum akurat. Berdasarkan hasil survei awal, diperoleh pula hasil bahwa 17(56,7%) orang mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka belum memiliki pemikiran yang jelas akan bidang pekerjaan apa yang akan ditekuninya ketika selesai kuliah, mereka belum menentukan akan memilih pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah menjadi sarjana hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai aspek motivasi. Selain itu diperoleh pula 6(20%) diantaranya sudah memiliki pemikiran akan bidang pekerjaan yang ditekuninya setelah kuliah walaupun belum spesifik tetapi mereka juga menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menyusun langkah-langkah untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan variasi data dan fakta yang ada mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan bagi mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan, khususnya pada mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional Universitas “X” di kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 Universitas “X” di kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 Universitas “X” di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah memperoleh gambaran jelas atau tidak jelasnya Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan dengan melihat tahapan dan faktor dari Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 Universitas “X” di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Memberikan informasi pada bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan, mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 Universitas “X” di kota Bandung.
2. Memberikan sumbangan informasi mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan kepada peneliti-peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1 Memberikan informasi kepada ketua himpunan Hubungan Internasional Universitas “X” di Kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan khususnya di bidang pekerjaan, sehingga memungkinkan himpunan untuk mengadakan acara rutin yang berkaitan dengan Orientasi Masa Depan di bidang pekerjaan seperti seminar ataupun *talkshow*.
- 2 Memberikan informasi kepada ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas “X” di Kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan khususnya di bidang pekerjaan, sehingga Jurusan Hubungan Internasional dapat memberikan dukungan berupa informasi mengenai bidang bidang pekerjaan serta seminar-seminar yang dapat diikuti mahasiswa yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang mahasiswa inginni, serta fasilitas seperti menambahkan buku buku yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang mahasiswa minati.

I.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional Universitas ”X” di kota Bandung berada pada kelompok usia 20-22 tahun. Kelompok usia tersebut merupakan masa dewasa awal menurut teori perkembangan. Masa dewasa awal ditandai dengan tuntutan agar seorang seseorang dapat lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan lebih mampu membuat keputusan secara mandiri dibandingkan seseorang yang masih remaja. Begitu pula halnya dengan para

mahasiswa semester 8 yang diharapkan mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap dirinya. Sesuai dengan hasil penelitian Arnett (1995), yang menyatakan bahwa 70% mahasiswa diyakini lebih mampu bertanggung jawab atas konsekuensi perbuatannya, mampu membuat keputusan mandiri berdasarkan keyakinan dan nilai-nilainya sendiri, serta membangun relasi dengan orangtua sebagai dewasa yang setara (**Santrock, 2002**).

Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir remaja dan permulaan masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Tanda memasuki masa dewasa adalah ketika seseorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang tetap. Hal ini biasanya terjadi pada saat seseorang menyelesaikan sekolah menengah atas atau untuk sebagian orang, dan untuk sebagian yang lain universitas atau sekolah pasca sarjana. (**Santrock, 2002**).

Seperti halnya dalam bidang pekerjaan, diharapkan pada waktu masa kuliah mahasiswa sudah mempunyai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas. Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan dalam hal ini menunjukkan tentang bagaimana mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional memandang masa depannya yang menyangkut motivasi, perencanaan, dan evaluasi dimana proses ini merupakan suatu siklus (Nurmi, 1989). Gambaran yang dimiliki mahasiswa tentang dirinya dalam konteks masa depan ini memungkinkan mahasiswa dalam menentukan tujuan, menyusun rencana dan mencapai tujuan-tujuannya serta mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan dengan lingkungan dalam bidang pekerjaan. Dengan membuat

tujuan, menyusun rencana dan membuat berbagai kemungkinan sebab-akibat tentang berbagai hal yang mempengaruhi, seseorang akan mencoba berbagai pilihan dalam memilih dan mencoba berbagai hal.

Pertama, pada tahap motivasi, mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional menentukan tujuan mereka berdasarkan perbandingan antara motif-motif umum dan nilai serta pengetahuan yang mereka miliki mengenai usaha pemenuhan tugas perkembangan, yaitu untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan mengeksplorasi pengetahuan yang berhubungan dengan motif dan nilai, mahasiswa dapat membuat minatnya menjadi lebih spesifik. Terdapat berbagai macam bidang pekerjaan bagi sarjana Hubungan Internasional, diantaranya diplomat, dan international officer, di instansi departemen luar negeri, kedutaan besar, peneliti/analisis, jurnalis, banker, pebisnis transnasional, wirausaha dan sebagainya. Selama 8 semester mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional sudah mengikuti berbagai macam mata kuliah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan Hubungan internasional sehingga diharapkan mereka dapat memilih bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan minat, motif dan tujuan yang mereka miliki.

Setelah mengetahui bidang pekerjaan Hubungan internasional yang mereka minati, maka mereka dapat lebih spesifik dalam menentukan tujuan pekerjaan yang ingin dijalani. Misalnya, mahasiswa yang berminat untuk bekerja pada suatu instansi internasional maka mereka dapat memiliki tujuan pekerjaan yang lebih spesifik dengan menjadi diplomat, menjadi public relationship perusahaan asing, dan sebagainya. Minat tiap orang juga bervariasi berdasarkan

seberapa jauh kedepan mereka memperkirakan minat tersebut dapat direalisasikan. Motivasi itu sendiri dapat dilihat dari kuat lemah. Suatu motivasi dikatakan kuat apabila mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional sudah memiliki minat atau tujuan yang spesifik. Sedangkan motivasi dikatakan lemah apabila mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional sudah memiliki minat atau tujuan tetapi belum spesifik.

Tahap kedua adalah tahap perencanaan. Aktivitas perencanaan diperlukan sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan, yaitu mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Aktivitas perencanaan dapat diketahui berdasarkan tiga hal yaitu, seberapa banyak pengetahuan mengenai tujuan, kompleksitas rencana yang telah disusun, dan level realisasinya. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional harus membentuk gambaran tujuan, yaitu pekerjaan yang ingin dicapai, dan konteks masa depan dimana pekerjaan tersebut dapat teralisasi. Kedua hal tersebut dilakukan berdasarkan pengetahuan mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional tentang konteks aktivitasnya di masa depan.

Selanjutnya mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional harus membentuk rencana, rancangan atau strategi untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dalam konteks yang dipilih. Membangun rencana sama dengan proses memecahkan masalah (*problem solving*) dimana mahasiswa mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional harus menemukan jalan yang membawa pada peraihan tujuan dan kemudian memutuskan jalan mana yang paling efisien. Perbandingan solusi yang berbeda dapat dilaksanakan dengan berpikir maupun

melaksanakannya. Mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional juga harus dapat mengetahui hal – hal yang menghambat untuk dapat bekerja, baik dari diri sendiri maupun lingkungan.

Fase ketiga aktivitas perencanaan adalah pelaksanaan rencana dan strategi yang dibentuk. Sama seperti perencanaan umum, pelaksanaan rencana dan strategi juga dikontrol oleh perbandingan antara gambaran tujuan dan konteks aktual. Selama mahasiswa masih belum bekerja dan masih menjalani perkuliahan, mereka mendapatkan informasi tambahan dan keadaan yang mungkin dapat mempengaruhi rencana mereka untuk meraih pekerjaan yang diinginkan. Dengan perubahan situasi seperti ini, mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional harus dapat memodifikasi rencana yang telah mereka susun. Perencanaan dapat dilihat dari terarah atau tidaknya. Perencanaan yang dikatakan terarah adalah perencanaan yang dibuat sesuai dengan motivasi atau tujuan mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dalam bidang pekerjaan. Sedangkan perencanaan yang dikatakan tidak terarah adalah perencanaan yang tidak dibuat sesuai dengan motivasi atau tujuan mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dalam bidang pekerjaan.

Pada tahap evaluasi, mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional juga harus mengevaluasi kemampuan untuk merealisasikan tujuan berupa pekerjaan yang sudah ditetapkan dan rencana yang telah dibentuk. Akan tetapi, karena tujuan dan rencana untuk meraih pekerjaan belum direalisasikan, proses ketiga ini sebagian besar termasuk evaluasi kemungkinan perealisasiannya. Evaluasi dalam orientasi masa depan terlihat berdasarkan tiga hal pula yaitu,

internalisasi causal attribution yang berhubungan dengan harapan, perhitungan kemungkinan yang berhubungan dengan realisasi yang menandakan level optimisme, dan evaluasi emosi umum tentang masa depan. Pertama, mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional mengevaluasi kemungkinan mendapatkan pekerjaan tersebut berdasarkan kemampuan mereka dan kesempatan – kesempatan yang mereka miliki, seperti keterampilan, pengetahuan, relasi, waktu dan sebagainya. *Causal attribution* didasarkan pada evaluasi kognitif secara sadar oleh mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional akan peluang untuk mengontrol masa depan mereka. Mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dapat memperkirakan apakah diri sendiri atau lingkungan yang lebih banyak berpengaruh untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Kedua, berdasarkan pengetahuan, rencana, kesempatan dan kemungkinan yang telah dipikirkan, Mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dapat merasa optimis atau pesimis mengenai pencapaian pekerjaan yang diinginkan. Apabila lebih banyak hal yang mendukung pencapaian pekerjaan tersebut, mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dapat merasa lebih optimis, begitu juga sebaliknya. Terakhir, emosi umum yang dirasakan mahasiswa terhadap masa depannya, berhubungan juga dengan tingkat optimismenya. Semakin mahasiswa merasa optimis, maka mereka pun dapat merasa semakin tinggi harapan mereka untuk mencapainya. Selain itu semakin mereka merasa dapat mengontrol pencapaian tujuan maka mereka pun dapat semakin optimis dan semakin tinggi harapan mereka. Evaluasi dapat dilihat juga dari akurat dan tidak akurat. Dimana evaluasi akurat adalah evaluasi dimana

mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional dapat mengevaluasi sesuai dengan motivasi dan perencanaan yang dibuat dalam bidang pekerjaan. Sedangkan evaluasi tidak akurat adalah evaluasi dimana mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional tidak dapat mengevaluasi sesuai dengan motivasi dan perencanaan yang dibuat dalam bidang pekerjaan.

Ketiga proses dalam orientasi masa depan bidang pekerjaan tersebut, dapat berhubungan dengan beberapa cara. Pertama, seperti yang diungkapkan Bandura (1986, dalam Nurmi, 1989), tujuan dan standar pribadi yang dimiliki menjadi dasar bagi mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya. Pencapaian tujuan akan membentuk konsep diri yang positif dan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki. Kedua, keefektifan dari perencanaan yang telah disusun akan mempengaruhi pencapaian tujuan dan evaluasi diri. Ketiga, bagaimana mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional mengevaluasi penyebab dari kesuksesan dan kegagalan akan mempengaruhi tujuan dan minat mereka selanjutnya.

Ketika seorang mahasiswa Hubungan Internasional memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang kuat sehingga dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan ditemui dalam merealisasikan pekerjaan di masa depan. Dengan adanya Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas maka mahasiswa memiliki suatu pedoman atau persiapan diri guna mengarahkan dirinya pada keberhasilan pencapaian pekerjaan yang dicita-citakan di masa depan sesuai dengan perencanaan terarah dan evaluasi yang akurat yang dibuat mahasiswa semester 8

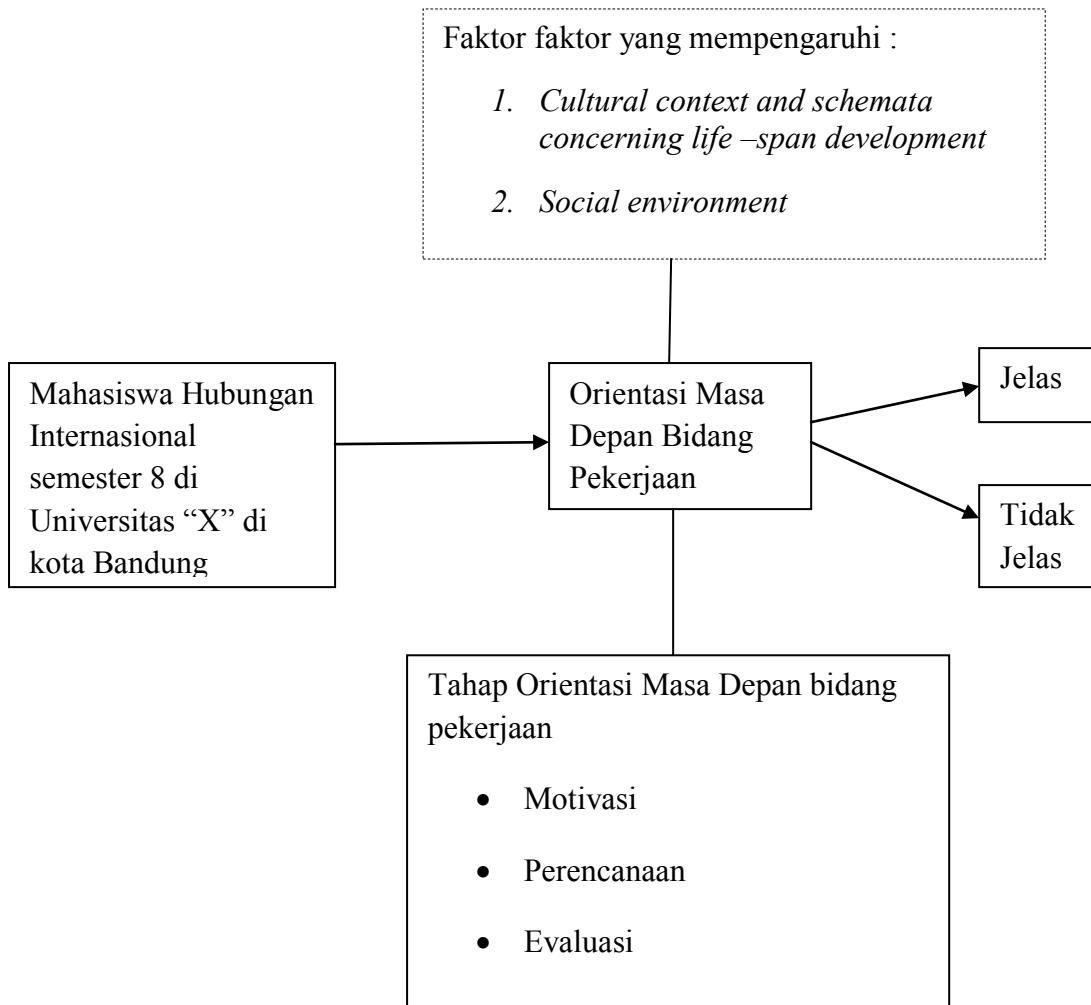
jurusan Hubungan Internasional dalam bidang pekerjaan. Jika seorang mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang tidak jelas, maka mahasiswa tersebut belum mampu untuk menentukan pekerjaan atau kegiatan apa yang akan dilakukan setelah lulus kuliah ataupun sudah mampu menentukan pekerjaan yang diinginkannya tetapi belum spesifik. Mahasiswa belum dapat menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuannya yang membuatnya kesulitan saat bersaing untuk memperoleh pekerjaan. Dalam perkembangannya, orientasi masa depan bidang pekerjaan yang dimiliki oleh mahasiswa semester 8 jurusan hubungan internasional dipengaruhi oleh dua hal, yaitu *Cultural context and schemata concerning life –span development*, dan *Social environment*.

Faktor yang pertama yaitu *Cultural context and schemata concerning life –span development* dimana budaya merupakan Bagian terbesar dari konteks kehidupan mahasiswa semester 8 jurusan hubungan internasional yang dapat dijelaskan melalui aturan-aturan sosial, peran-peran yang diberikan padanya, pola-pola aktivitas, dan sistem kepercayaan. Perbedaan dari norma-norma budaya, harapan-harapan, aturan-aturan dan pola-pola aktivitas dalam tahap perkembangan dapat dikategorikan sebagai *developmental tasks* (Havighurst 1948/1974 dalam Nurmi 1989) atau *normative life tasks*. Perkembangan selama rentang kehidupan yang terkait dengan tugas-tugas ini berlaku secara universal (Levinson, 1978), namun usia dalam mencapai tugas-tugas ini belum tentu sama. Seperti halnya mahasiswa jurusan Hubungan internasional dalam tahap ini diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu mahasiswa semester 8

jurusan Hubungan Internasional sudah memikirkan tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus kuliah.

Kemudian yang kedua dalam perkembangannya, orientasi masa depan bidang pekerjaan yang dimiliki oleh mahasiswa semester 8 jurusan hubungan internasional dipengaruhi oleh *Social environment* seperti orang tua dan keluarga. Meskipun mahasiswa semester 8 jurusan hubungan internasional lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sepermainannya daripada orang tua, namun orang tua dan keluarga tetap penting bagi kehidupan mahasiswa (Jurkovic & Ulrici 1985, dalam Nurmi 1989). Pertama, orang tua menjadi model dalam mengatasi tugas perkembangan yang dimiliki. Kedua, dengan menetapkan standar normatif, orang tua dapat mempengaruhi perkembangan minat, nilai dan goal yang dimiliki oleh anaknya. Ketiga, interaksi dalam keluarga juga menjadi dasar untuk mempelajari mengenai keterampilan dalam penyusunan rencana dan strategi dalam memecahkan masalah yang akan digunakan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangannya. Faktor penting lainnya yang berkaitan dengan keluarga adalah tingkat pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi.

Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.6. ASUMSI

1. Orientasi masa depan bidang pekerjaan mempunyai tiga tahapan yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan ini merupakan suatu siklus

2. Mahasiswa semester 8 jurusan Hubungan Internasional Universitas “X” di kota Bandung mempunyai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang berbeda beda.
3. Proses Orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional merupakan suatu siklus.
4. Faktor faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional semester 8 yaitu budaya dan lingkungan sosial.